

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam perspektif tasawuf al-Ghazali merupakan individu yang memiliki unsur hati, hati nurani, ruh, nafsu, syahwat dan akal. Dari semua unsur ini memerlukan status manusia sebagai individu yang beruntung atau merugi, yang taqwa atau yang fujur, jiwa yang *muhmainnah*, *lawwamah* atau *ammarah*. Status ini sangat tergantung kepada kemampuan diri dalam mengelola unsur-unsur jiwa tersebut agar berjalan secara seimbang agar menjadi seorang *ma'rifatullah*. Oleh karena itu, agar menjadi seorang *ma'rifatullah* maka harus melaksanakan tasawuf. Tasawuf itu adalah jalan untuk membersihkan jiwa dan raga agar bahagia melalui ilmu dan amal berupa latihan-latihan jiwa dengan mempertinggi sifat-sifat yang terpuji dan menahan dorongan nafsu dari sifat-sifat yang tercela. Proses untuk membersihkan diri dan mengendalikan nafsu yang muncul dari diri dalam manusia akibat pengaruh lingkungan duniawi inilah hakikat dari tasawuf. Perjuangan menuju kedekatan dengan Allah harus melewati tahapan-tahapan yang dikenal dengan istilah *maqamat* dan *ahwal*. *Maqamat* dan *ahwal* ditempuh dengan perjuangan terus-menerus melalui lahir dan batin (Asmaya, 2018:129)

Penelitian mengenai nilai-nilai ajaran tasawuf pernah dikaji oleh peneliti lain sebelumnya. Ananda (2017) mengkaji mengenai nilai-nilai tasawuf dengan menggunakan sumber data yang digunakan yaitu novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabela Rais dan Rangga Mahendra. Dalam melaksanakan

penelitian, peneliti sebelumnya menggunakan teori mengenai nilai-nilai tasawuf yang dikemukakan oleh Al-Qusyairi. Novel 99 Cahaya di Langit Eropa menceritakan tentang bagaimana tokoh dalam melaksanakan nilai-nilai tasawuf sehingga timbul rasa cinta yang lahir dari dalam diri seorang hamba kepada Tuhannya. Selain itu Mu'asyara (2017) juga meneliti mengenai nilai-nilai tasawuf dengan menggunakan sumber data berupa novel yang berjudul Ayat-Ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Dalam penelitian ini, nilai tasawuf yang digunakan adalah nilai tasawuf yang dikemukakan oleh Al-Ghazali.

Pentingnya nilai-nilai tasawuf untuk menyucikan diri yang berhubungan dengan pembentukan moral, mental, kehidupan sosial di Indonesia berawal dari jauhnya manusia dengan Tuhannya. Hal itu membuat manusia cenderung mementingkan kehidupan duniawi dibandingkan kehidupan akhirat. Oleh karena itu harus ada upaya untuk memberikan ilmu pengetahuan mengenai nilai-nilai tasawuf. Upaya memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam pendidikan tasawuf tidak cukup hanya melalui pengumpulan tariqat. Tetapi pembelajaran nilai-nilai tasawuf juga dapat melalui media lain, salah satunya yaitu karya sastra.

Pada hakikatnya karya sastra memiliki hubungan dengan kehidupan. Oleh karena itu, karya sastra dapat dijadikan sebagai pandangan kehidupan karena karya sastra merupakan cerminan dari kenyataan meskipun terdapat penambahan imajinasi dari penciptanya. Karya sastra tidak hanya dijadikan sebagai sarana hiburan tetapi juga dapat bermanfaat bagi penikmatnya. Kebermanfaatan karya sastra dapat dilihat dari pesan yang disampaikan oleh penciptanya. Pesan yang dimaksudkan dapat bertujuan untuk memberikan nasihat, gambaran

permasalahan, dan sebagainya. Kebermanfaatan dapat ditemukan pada salah satu jenis karya sastra yaitu novel.

Novel tidak hanya menceritakan permasalahan melalui perjalanan kehidupan tokoh tetapi juga mengandung pesan yang berkaitan dengan tujuan yang dimaksud pada karya sastra. Pesan yang terkandung di dalam novel baik secara tersurat maupun tersirat dapat bermanfaat bagi kehidupan. Salah satu contoh kebermanfaatan bagi kehidupan dapat ditemukan pada novel *Dear Allah* karya Diana Febiantria. melalui novel tersebut, pembaca dapat menemukan manfaat bagi kehidupan. Manfaat yang diperoleh dapat dilihat dari pesan yang disampaikan maupun jalan cerita yang dihadirkan. Salah satu manfaat tersebut yaitu dapat mengetahui nilai-nilai tasawuf

Novel *Dear Allah* karya Diana Febiantria menceritakan tentang kisah seorang Naira yang secara diam-diam mencintai laki-laki yang bernama Wildan. Namun perasaan itu berubah menjadi rasa sakit ketika Naira mengetahui bahwa Wildan akan menikahi seorang dokter cantik yang bernama Zulfa. Rasa sakit itu membuat Naira senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Upaya Naira mendekatkan diri pada Allah tersebut ternyata membuat takdir berkehendak lain. Ternyata Allah kembali mempersatukan mereka dalam suatu ikatan pernikahan yang tak terduga. Pernikahan yang tanpa dilandasi perasaan cinta karena Wildan masih mencintai Zulfa membuat Wildan mempunyai keinginan untuk bercerai. Tetapi dengan kesabaran dan kekuatan doa Naira yang sangat mencintai Wildan walaupun hanya seorang diri akhirnya membuahkan hasil. Lambat laun Wildan

mulai mencintai Naira dan tidak pernah bersedia meninggalkan Naira apapun keadaannya.

Novel ini menarik untuk diteliti karena mengandung nilai-nilai tasawuf yakni *maqamat* dan *ahwal* yang ada pada tokoh di dalam novel. Nilai-nilai tasawuf tersebut ditunjukkan melalui bagaimana tokoh berupaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ditunjukkan pula melalui bagaimana tokoh selalu berupaya menyerahkan diri kepada Allah dan senantiasa percaya dengan ketentuan Allah. Novel *Dear Allah* karya Diana Febiantria ini dipilih sebagai sumber data yang dapat ditinjau dari nilai-nilai tasawuf yang dapat menambah pengetahuan pembaca. Selai itu, dengan adanya penelitian nilai-nilai tasawuf ini dapat memotivasi pembaca agar senantiasa mendekatkan diri pada Allah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui rumusan masalah yang ada dalam penelitian yaitu :

1. Apa saja macam-macam *maqamat* yang terdapat di dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febiantria ?
2. Apa saja macam-macam *ahwal* yang terdapat di dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febiantria ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan macam-macam *maqamat* yang terdapat di dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febiantria.

2. Mendeskripsikan macam-macam *ahwal* yang terdapat di dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febiantria ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Ada dua manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama dalam pengkajian nilai-nilai tasawuf dalam novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini akan dapat memperluas pengetahuan pembaca mengenai nilai-nilai tasawuf yang ada dalam karya sastra.
- b. Hasil penelitian ini akan menambah referensi peneliti karya sastra di Indonesia dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti karya sastra selanjutnya.